

MEDIA EDUKASI BERBASIS WEB SEBAGAI UPAYA PENDUKUNG PENDIDIKAN KARAKTER BERDASAR NILAI KEARIFAN LOKAL PADA PUSAT PENGEMBANGAN ANAK LIGHT GENERATION

**Gabriela Brissa Pitaloka^{1*}, Simfony Sophie², Veronika Verasita Melani³, Yogi Evan Dwi
Kristantyo⁴, Jong Jek Siang⁵**

*^{1,2,3,4,5}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
gabriela.brissa@si.ukdw.ac.id

Abstrak

Abstrak—PPA Light Generation merupakan salah satu Yayasan Compassion di bawah Gereja Pantekosta di Indonesia Hagios Family Yogyakarta yang membantu anak-anak dengan latar belakang ekonomi kurang mampu. Ada kurang lebih 200 anak yang berasal dari berbagai Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan terhitung dari umur 1 sampai 22 tahun yang dinaungi oleh PPA Light Generation. Bentuk kegiatan pembelajarannya berfokus pada pembentukan karakter dan kepribadian pada anak yang berpedoman pada nilai-nilai luhur. Selain itu keterampilan dan bakat dari masing-masing anak binaan juga diperhatikan. Pembinaan melibatkan anak binaan dan mentor yang dilakukan rutin setiap minggu di gereja. Namun sejak pandemi Covid-19, pertemuan fisik dan sharing materi tidak dapat dilakukan. Luaran pengabdian adalah learning management system "Edugen" yang dapat digunakan oleh mentor dan anak binaan. Tujuannya untuk mempermudah proses pembelajaran baik dalam hal penyampaian materi maupun komunikasi antara mentor dan anak binaan dan untuk mendukung akses penyebaran nilai kearifan lokal di PPA Light Generation sehingga dengan penguatan nilai kearifan lokal anak binaan dapat membentengi diri dari pengaruh negatif. Metode yang digunakan berupa sosialisasi, pelatihan dan pendampingan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan secara online maupun offline dengan mematuhi protokol kesehatan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan berupa materi cara penggunaan website Edugen bagi mentor dan anak binaan. Pelaksanaan kegiatan berhasil dengan ketercapaian rata-rata nilai lebih dari 70%.

Kata kunci: *Pandemi Covid-19, Daring, Learning Management System, Pusat Pengembangan Anak, Edugen*

Abstract

Abstract—PPA Light Generation is one of the Compassion Foundations under the Pentecostal Church in Indonesia Hagios Family Yogyakarta which helps children with poor backgrounds. There are approximately 200 children from various Tribes, Religions, Races, and Intergroups from the age of 1 to 22 years who are sheltered by PPA Light Generation. The form of learning activities focuses on the formation of character and personality in children who are guided by noble values. In addition, the skills and talents of each fostered child are also considered. Coaching involves fostered children and mentors which is carried out regularly every week in the church. However, since the Covid-19 pandemic, physical meetings and material sharing cannot be carried out. The service output is "Edugen" learning management system that can be used by mentors and fostered children. The aim is to facilitate the learning process both in terms of delivering material and communication between mentors and fostered children and to support access to the dissemination of local wisdom values in PPA Light Generation so that by strengthening the value of local wisdom the fostered children can fortify themselves from negative influences. The method used is in the form of socialization, training, and assistance in technology, which is carried out online and offline by complying with health protocols. The training and assistance provided is in the form of materials on how to use the Edugen website for mentors and fostered children. The implementation of the activity was successful with an average score of more than 70%.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Online, Learning Management System, Child Development Center, Edugen*

Pendahuluan

PPA (Pusat Pengembangan Anak) IO-777 Light Generation merupakan salah satu Yayasan Compassion di bawah Gereja Pantekosta di Indonesia Hagios Family Yogyakarta yang menaungi anak-anak di berbagai usia mulai dari 1 sampai 22 tahun dengan latar belakang ekonomi kurang mampu dimana saat ini jumlahnya kurang lebih ada 200 anak binaan. PPA Light Generation membantu anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang didasarkan pada empat aspek pengembangan; aspek intelektual, aspek fisik, aspek sosio-emosional dan aspek kerohanian yang telah ditetapkan sebagai standar pengajaran oleh Yayasan Compassion dengan memperhatikan nilai-nilai luhur di dalamnya. Selain itu, keterampilan dan bakat dari masing-masing anak juga diperhatikan untuk membantu mengembangkan bakat mereka yang mungkin terhambat karena keterbatasan ekonomi di keluarga mereka. Pembinaan melibatkan anak binaan dan mentor yang dilakukan rutin setiap minggu di Gereja.

Pandemi Covid-19 telah menjadi babak baru dalam peradaban global manusia dan berdampak di berbagai bidang kehidupan (Suprabowo, 2020). Dalam hal ini, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang menyatakan bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua bidang sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus covid-19 terutama pada bidang Pendidikan. (Dewi, 2020) Pemerintah merubah sistem belajar menjadi pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dimana mengharuskan para pelajar dan mahasiswa untuk belajar di rumah. Proses pembelajaran secara daring dirasa paling efektif dalam sistem pembelajaran di Indonesia mengingat situasi saat ini.

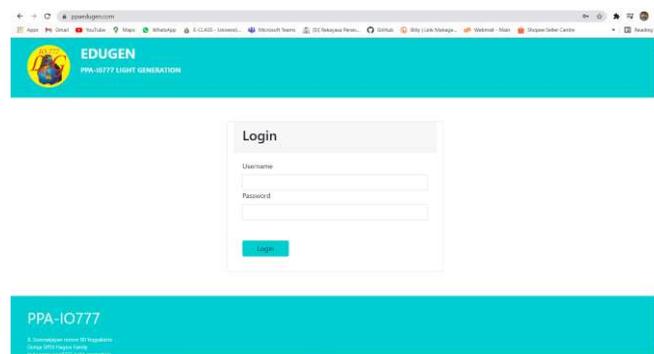
Aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran daring lebih berfokus pada penggunaan alat komunikasi seperti laptop dan handphone. Sehingga dari usia kecil banyak anak sudah menggunakan handphone begitu juga waktu yang dihabiskan untuk bermain handphone cukup banyak dibandingkan sewaktu sekolah atau pembelajaran luring yang kemungkinan besarnya alat komunikasi dikumpulkan atau tidak dibawa sehingga ada batasan waktu dalam bermain handphone. Handphone memiliki fitur menarik yang seringkali membuat anak-anak cepat akrab dan bisa beradaptasi dengan cepat. Banyak manfaat positif yang diperoleh dari penggunaan gadget yaitu 1) meningkatkan penglihatan, 2) Mendukung keterampilan mengetik, 3) Meningkatkan imajinasi anak (Sinta et al., 2018), 4) Menunjang pengetahuan serta mempersiapkan anak menghadapi dunia digital, 5) Melatih kemampuan berbahasa anak dengan tontonan yang ditawarkan oleh gadget, dan 6) Meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. (Pangastuti, 2017). Namun penggunaan handphone secara berlebihan tanpa pengawasan orangtua akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Terlebih tidak semua konten yang ada di internet bermanfaat, ada juga konten negatif yang tidak layak dikonsumsi oleh anak. Dampak negatif lainnya dari penggunaan handphone secara berlebihan dapat menyebabkan menurunnya kualitas hubungan antara anak dan orangtua. Berdasarkan hasil penelitian dari 55 observasi yang dilakukan pada keluarga di sebuah restoran, 40 diantaranya menggunakan teknologi digital saat sedang di meja makan. Keluarga terdiri dari minimal satu orang tua dan seorang anak. Usia anak berkisar mulai dari bayi hingga anak usia sekolah. Observasi dilakukan dengan durasi 10 - 40 menit. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa responsivitas orang tua terhadap anak berkurang, sedikitnya perbincangan dengan anak, dan seringnya penggunaan nada tinggi ketika akhirnya ada perbincangan yang terjadi. (Irwansyah, 2018). Oleh karena itu, perlunya kesadaran terhadap pentingnya penanaman nilai-nilai luhur untuk membentengi anak-anak dari pengaruh negatif internet untuk menumbuhkan perilaku yang baik dengan membatasi penggunaan handphone.

Selain berdampak pada anak, pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada kegiatan pembelajaran di PPA Light Generation yang sebelumnya dilakukan secara luring (luar jaringan) berubah menjadi daring. Padahal proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik

sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. (Aji, 2020) Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan dari guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer. (Minanti Tirta Yanti et al., 2020). Namun kegiatan pembelajaran di PPA Light Generation dengan metode daring ini dinilai kurang kondusif karena prasarana yang kurang memadai sehingga tidak efektif dalam penyampaian materi pembelajaran dan pendampingan oleh mentor pada anak. Oleh sebab itu, PPA Light Generation membutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar secara daring dan tetap memberikan pendampingan terhadap penanaman nilai-nilai luhur bagi anak.

Dengan mendalami permasalahan yang dihadapi oleh PPA Light Generation memunculkan pemikiran untuk memberikan solusi yang sesuai dengan memperhatikan kondisi dan subjek yang ada. Solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan PPA Light Generation adalah media pembelajaran berbasis web dengan nama “EDUGEN” yang bertujuan memudahkan proses belajar di PPA Light Generation. Dalam hal ini, penyampaian materi lebih mudah diberikan dan diakses oleh anak. Pendampingan dan pembinaan yang diberikan kepada anak juga didukung dengan website Edugen untuk menanamkan nilai-nilai luhur demi perkembangan kepribadian dan karakter anak untuk bertumbuh menjadi lebih baik sehingga dapat menghargai nilai-nilai kehidupan yang ada.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh PPA Light Generation dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, yaitu: (1) Sulitnya melakukan proses pembelajaran secara daring. Dalam hal ini, sebelumnya kegiatan pembelajaran dan pendampingan dilakukan secara luring namun berubah menjadi daring. Yang menjadi kendala PPA Light Generation adalah belum memiliki fasilitas teknologi informasi yang memadai dan dapat mendukung aktivitas pembelajaran secara *online*. (2) Penggunaan handphone secara berlebihan tanpa pengawasan dari orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan karakter dan kepribadian anak. Dalam hal ini PPA Light Generation telah memberikan pendampingan terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak yang berpedoman pada nilai-nilai luhur. Namun aktivitas pembelajaran secara daring dengan penggunaan handphone membuka akses untuk anak menjelajahi internet secara luas termasuk konten negatif. Sehingga yang menjadi masalah adalah perlunya pendampingan secara daring untuk memantau anak dan selalu menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, website “EDUGEN” yang dibuat dapat digunakan PPA Light Generation sebagai platform pembelajaran interaktif untuk mempermudah proses pembelajaran baik dalam hal penyampaian materi dan komunikasi bagi mentor dan anak binaan. Selain itu dapat mendukung pengawasan dan penanaman nilai-nilai luhur untuk membentuk kepribadian dan karakter anak, sehingga anak mampu membentengi diri dan dapat membedakan yang baik dan buruk dalam kehidupan sosial.



Gambar 1. Tampilan halaman login Edugen

Metode

A. Deskripsi Penyelesaian Masalah

Pelaksanaan program menggunakan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan IPTEK. Sosialisasi, pelatihan dan pendampingan IPTEK dimaksudkan untuk memberikan penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi mengenai pengoperasian sistem website Edugen bagi mentor dan anak binaan PPA Light Generation. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan diharapkan dapat membantu PPA Light Generation mendalami dan menggunakan website Edugen. Pelaksanaan program diawali dengan tahap sosialisasi website Edugen bagi mitra secara luring di ruangan gedung pelayanan masyarakat GpdI Hagios Family dengan menerapkan protokol kesehatan. Tahap sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan website Edugen kepada PPA Light Generation, tim memberikan pemaparan materi mengenai pengertian, kegunaan, fitur-fitur website Edugen, serta penjelasan alur sistem penggunaan website Edugen. Sosialisasi juga memberikan ceramah bertema kolaborasi kearifan lokal dengan teknologi informasi, yang dapat dikorelasikan dengan fungsi website Edugen untuk mendukung akses penyebarluasan materi pembelajaran nilai-nilai luhur dan kearifan lokal bagi PPA Light Generation.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara daring dengan menggunakan media Google Meet. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendampingan, tim terlebih dahulu membagi peserta menjadi 2 kelompok yakni peserta mentor, dan peserta anak binaan. Pelatihan dan pendampingan diberikan pada kelompok mentor terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan bagi anak binaan. Selama periode ini, tim memberikan fasilitas modul dan video tutorial bagi mentor serta anak binaan PPA Light Generation yang diharapkan dapat memudahkan pemahaman materi dikarenakan keterbatasan penyampaian materi secara daring. Adapun tahap pendampingan dan pelatihan yang diberikan bagi peserta diawali dengan pemaparan materi sistem website Edugen, dilanjutkan demonstrasi penggunaan sistem website Edugen, sesi tanya jawab, dan praktik penggunaan website Edugen oleh peserta. Pada praktik penggunaan website Edugen oleh peserta dilakukan dengan cara memberikan tugas terkait penggunaan website Edugen yang harus diselesaikan oleh peserta. Saat proses praktik website, tim memandu dan memantau hasil dari tugas dikerjakan peserta.

B. Teknik Pengumpulan Data

Setelah peserta menyelesaikan tahap pendampingan dan pelatihan, selanjutnya dilaksanakan tahap evaluasi dan pengukuran bagi 4 mentor dan 20 anak binaan yang telah menyelesaikan tahap pelatihan. Pada tahap ini, tim mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner tertutup yaitu yakni kuesioner yang jawabannya telah disediakan oleh tim dan responden dapat memilih jawaban yang disediakan sesuai dengan kondisi responden (Sugiyono, 2008). Pembuatan kuesioner memanfaatkan aplikasi formulir *online* yaitu Google Form. Kuesioner terdiri atas 4 daftar pertanyaan yang setiap pertanyaannya disesuaikan dengan materi dan pelatihan yang telah diberikan sebelumnya.

Tabel 1. Kuesioner dan Jumlah Pertanyaan

No	Kuesioner	Jumlah Pertanyaan
1	Pengetahuan mitra terhadap setiap fitur website Edugen	8 pertanyaan bagi mentor, 5 pertanyaan bagi anak binaan.

2	Kemudahan mengoperasikan website Edugen	3 pertanyaan bagi mentor, 3 pertanyaan bagi anak binaan.
3	Pengaruh kebermanfaatan website Edugen	5 pertanyaan bagi mentor, 5 pertanyaan bagi anak binaan.
4	Kendala penggunaan website Edugen dalam pelaksanaan program	1 pertanyaan bagi mentor, 1 pertanyaan bagi anak binaan.

Alternatif jawaban kuesioner yang disediakan dibuat dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice questions*) yang masing-masing alternatif pilihan jawaban memiliki bobot angka yaitu : tidak bisa (nilai : 0); kurang bisa (nilai : 25); cukup bisa (nilai : 50); bisa (nilai : 75); dan sangat bisa (nilai : 100). Pengukuran dan evaluasi dilakukan secara daring menggunakan media Google Meet. Tim mengawasi dengan memberikan penjelasan tata cara pengisian kuesioner, dilanjutkan dengan membagikan link kuesioner Google Form tersebut kepada peserta untuk diisi. Peserta diberikan waktu pengisian yaitu 8-10 menit untuk setiap daftar pertanyaan. Setelah selesai mengisi kuesioner, tim membuka diskusi terkait evaluasi website Edugen dengan peserta.

C. Teknik Analisis Data

Hasil dari kuesioner Google Form tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara general (Sugiyono, 2014). Sedangkan dipilih pendekatan kuantitatif karena banyak menggunakan angka (Arikunto, 2006), mulai dari data yang terkumpul berupa angka serta pengolahan data bertujuan untuk menggali fakta berupa angka atau nilai skor persentase dari hasil pengisian kuesioner oleh peserta. Pada tahap ini, tim menentukan target skor nilai untuk setiap kuesioner. Target skor nilai berguna sebagai pembanding nilai persentase skor hasil perhitungan, apakah program yang dijalankan tim berhasil dan memberikan manfaat bagi PPA Light Generation, serta menjadi tolak ukur evaluasi keberlanjutan program. Adapun target nilai yang ditetapkan adalah rata-rata nilai kuesioner $\geq 70\%$ untuk setiap kuesioner. Untuk mendapatkan nilai persentase skor dari hasil setiap kuesioner, tim menggunakan rumus perhitungan rata-rata yang kemudian hasil rata-rata akan dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan nilai persentasenya.

D. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Tim melakukan pelaksanaan program secara *blended* yaitu konsep yang menawarkan kombinasi pembelajaran *online* dan tatap muka (Blended Learning : Konsep dan Penerapannya). Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, dan durasi kegiatan terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Lokasi Waktu dan Keterangan Kegiatan Program

No	Lokasi	Waktu	Durasi	Keterangan
1	Luring di Gedung pelayanan masyarakat GpdI Hagios Family Yogyakarta	Dalam kurun waktu 28 Juni-2 Juli 2021	30 menit	Pelaksanaan sosialisasi
2	Daring dengan media Google Meet	Dalam kurun waktu 9-13 Juli 2021	90 menit	Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bagi mentor
3	Daring dengan media Google Meet	Dalam kurun waktu 14 - 18 Juli 2021	90 menit	Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bagi anak
4	Daring dengan media Google Meet	Dalam kurun waktu 19 -23 Juli 2021	120 menit	Pelaksanaan pelatihan, pendampingan, pengukuran & evaluasi bagi mentor
5	Daring dengan media Google Meet	Dalam kurun waktu 26 - 30 Juli 2021	120 menit	Pelaksanaan pelatihan, pendampingan pengukuran & evaluasi bagi anak
6	Luring di Gedung pelayanan masyarakat GpdI Hagios Family Yogyakarta	Dalam kurun waktu 28 Juni - 2 Juli 2021	30 menit	Pelaksanaan sosialisasi

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Pengabdian

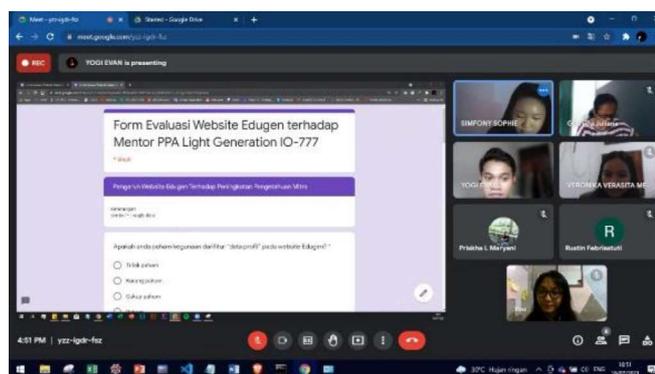
- 1) *Sosialisasi*: Sosialisasi diberikan bagi dua pihak yaitu mentor dan anak binaan PPA Light Generation. Sosialisasi bagi mentor dilaksanakan 2 kali, yang pertama pada tanggal 16 Juni 2021 dan yang kedua pada tanggal 1 Juli 2021. Sosialisasi pertama dilakukan secara luring di ruangan pelayanan masyarakat GPdI Hagios Family sebelum terjadinya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan menerapkan protokol kesehatan seperti yang terlampir pada gambar 2. Sedangkan untuk sosialisasi kedua dilaksanakan secara daring melalui *Google Meet* yang berlangsung selama 45 menit dengan rangkaian kegiatan yaitu: pemaparan materi berupa ceramah pentingnya teknologi informasi, internet dan pemanfaatan IPTEK, serta pengenalan website Edugen yang meliputi penjelasan manfaat, fungsi, fitur-fitur dan sistem operasional website Edugen.



Gambar 2. Sosialisasi kepada mentor

Sosialisasi kepada anak binaan PPA Light Generation dilaksanakan 1 kali pada tanggal 15 Juli 2021 secara daring dengan pembagian sesi untuk 20 anak yang berdurasi 90 menit. Pembagian sesi dimaksudkan agar sosialisasi pada anak binaan dapat berjalan efektif. Pada tahap ini, tim melakukan pemaparan materi dengan menjelaskan pentingnya teknologi informasi, internet dan pemanfaatan IPTEK, mengulas materi terkait kearifan lokal yang sudah ditanamkan oleh PPA Light Generation, memberikan materi dalam memanfaatkan handphone yang baik, serta menjelaskan manfaat, fungsi, dan fitur website Edugen sebagai media pembelajaran daring.

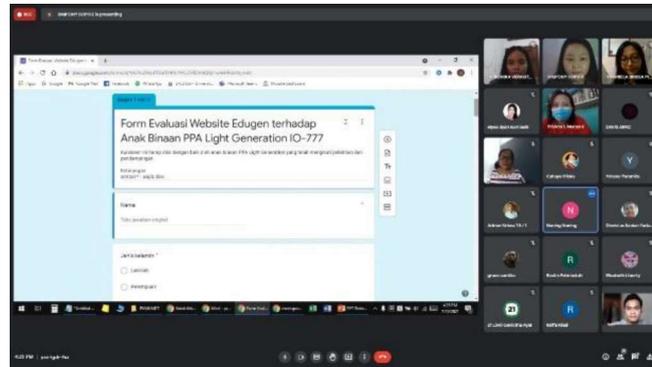
- 2) *Pelatihan dan Pendampingan*: Pelatihan dan pendampingan kepada mentor PPA Light Generation yang pertama dilaksanakan tanggal 13 Juli 2021 dan yang kedua tanggal 19 Juli 2021 secara daring melalui media *Google Meet* dengan durasi 90 menit. Untuk pelatihan dan pendampingan berdurasi 120 menit karena dilanjutkan dengan pengukuran dimana mentor diminta untuk mengisi kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Proses pendampingan dan pelatihan dilakukan dengan pemaparan materi fitur-fitur dan langkah operasional website Edugen, demonstrasi penggunaan website Edugen, sesi tanya jawab, dan dilanjutkan praktik penggunaan website Edugen oleh para mentor. Selama periode pelaksanaan program, tim diberikan buku panduan dan video tutorial penggunaan website Edugen agar mentor dapat lebih memahami operasional website Edugen.



Gambar 4. Pelatihan dan pendampingan kepada mentor

Bagi anak binaan PPA Light Generation, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021 untuk 2 kelompok anak dengan pembagian sesi. Sedangkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tahap kedua dilakukan tahap pengukuran untuk 20 anak binaan yang dibagi menjadi 2 pertemuan yaitu pada tanggal 19 Juli 2021 bagi kelompok 1 dan tanggal 21 Juli 2021 bagi kelompok 2. Pelatihan dan pendampingan bagi anak binaan

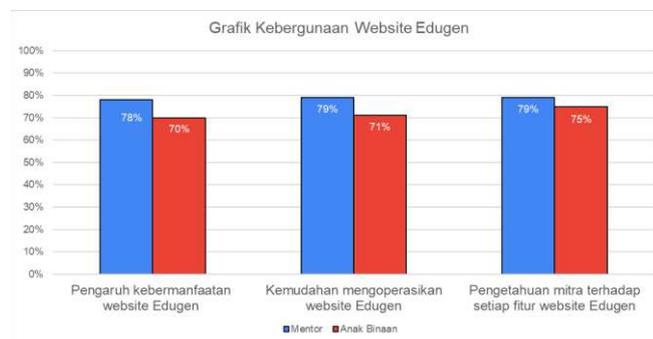
menerapkan pembelajaran aplikatif yaitu tim melakukan demonstrasi penggunaan website kemudian dilanjutkan dengan anak mengeksplorasi website Edugen dengan cara praktik penggunaan website Edugen. Selama proses eksplorasi, anak didampingi oleh tim dan mentornya. Tim juga mempersilahkan anak binaan untuk dapat berdiskusi dan bertanya secara langsung sehingga pelatihan dapat menjadi efektif. Pada pelatihan dan pendampingan anak tahap kedua, dilakukan pengukuran dengan mengisi kuesioner evaluasi berupa *Google Form*.



Gambar 5. Pelatihan dan pendampingan kepada anak binaan

B. Hasil Evaluasi Kebergunaan Website

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan maka memperoleh hasil pengukuran dari kuesioner evaluasi dengan menghitung rata-rata nilai dari jumlah pilihan jawaban yang diisi oleh mentor dan anak binaan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan hasilnya.



Gambar 6. Grafik kebergunaan website edugen

Hasil kuesioner terhadap indikator keberhasilan pada bab 3 dengan melihat grafik diatas diketahui bahwa aspek penilaian terhadap mentor memiliki nilai 78-79% sedangkan anak binaan memiliki nilai 70-75%. Sehingga keduanya memiliki nilai yang melebihi target yang telah ditentukan. Dengan hasil presentase ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada PPA Light Generation telah berhasil dan dapat membantu memecahkan masalah dengan disediakan nya website Edugen. Apabila melihat kondisi PPA Light Generation, website ini sangat berguna sebagai media pembelajaran selama sama pandemi Covid-19 maupun ketika situasi kembali normal. Keunggulan Edugen dibandingkan dengan media sejenisnya adalah mengangkat konsep *customize* yaitu hanya cocok dipakai untuk memenuhi kebutuhan PPA Light Generation. *Google classroom, moodle, microsoft teams* dan lain-lain menyediakan layanan secara general dengan beragam fitur yang sulit untuk dipahami juga menyita banyak penyimpanan perangkat serta kuota. Edugen diciptakan secara khusus, dibangun dengan fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan PPA Light Generation dimana anak binaan berasal dari keluarga kurang mampu dengan fasilitas sekolah terbatas. Edugen mengusung konsep *user friendly* yang mudah digunakan karena mengingat anak

binaan kurang mampu dalam menggunakan teknologi baik di rumah maupun di sekolah. Namun yang menjadi kelemahan yaitu kebutuhan terhadap internet oleh anak binaan dan mentor meningkat karena penggunaan media online.



Gambar 7. Grafik kendala yang dihadapi oleh anak binaan



Gambar 8. Grafik kendala yang dihadapi oleh mentor

Tim pengabdian juga mengukur kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh mentor maupun anak binaan selama pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan gambar 7 dan 8 dapat disimpulkan bahwa anak binaan dan mentor mayoritas mengalami masalah kendala jaringan yang tidak stabil. Dimana masalah jaringan ini merupakan kendala eksternal di luar website Edugen yang bukan fokus penyelesaian masalah oleh tim. Sedangkan kendala internal Edugen memiliki skala yang lebih kecil dibandingkan dengan kendala eksternal Edugen.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat kepada PPA Light Generation telah dilaksanakan dengan baik dimana mentor maupun anak binaan dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan yaitu dengan terselenggaranya 2 kali sosialisasi pada mentor, 1 kali sosialisasi pada anak binaan, 2 kali pelatihan dan pendampingan website bagi mentor dan 2 kali bagi anak yang dilanjutkan dengan tahap pengukuran dengan pengisian kuesioner evaluasi. Hasil kuesioner evaluasi ketercapaian pelaksanaan program memiliki nilai rata-rata $\geq 70\%$ dari masing-masing aspek penilaian. Maka pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di PPA Light Generation telah berhasil dan dapat memberikan solusi dengan adanya website Edugen, dimana website ini dapat membantu dalam pembelajaran dan pendampingan selama masa pandemi covid-19 maupun ketika situasi kembali normal serta mendukung dalam penanaman nilai-nilai kearifan lokal sehingga anak-anak dapat terbentengi dari pengaruh negatif yang ada. Berdasarkan kegiatan pengabdian ini anak binaan dan mentor menjadi lebih paham terhadap penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan yang merupakan hal penting pada masa

sekarang. Program pengabdian masyarakat selanjutnya dalam jangka pendek diharapkan dapat memperluas jangkauan program pengabdian kepada anak-anak PPA Light Generation kelompok umur lainnya maupun Pusat Pengembangan Anak lain yang ada di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai Program Pengabdian kepada masyarakat bagi PPA Light Generation. Terima kasih juga kepada PPA Light Generation atas kerjasamanya demi terlaksananya kegiatan ini. Serta kepada program studi sistem informasi Universitas Kristen Duta Wacana yang telah mendukung segala proses kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 395-402.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61.
- Handoko, Waskito. (2018). *Blended Learning : Konsep dan Penerapannya*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas.
- Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 69.
- Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 61-68.
- Pangastuti, R. (2017). Fenomena Gadget dan Perkembangan Sosial bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sinta, Ali, M., dan Halida. (2018). Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI. *Jurnal Pendidikan dan Pelajaran, Vol 2*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA .
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprabowo, G. Y. (2020). Memaknai Hospitalitas Di Era New Normal. *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 43-58.